

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dewasa ini, sebagai dampak ilmu pengetahuan yang semakin berkembang, pendidikan karakter juga semakin penting. Seiring berkembangnya zaman dan teknologi sehingga mempengaruhi dunia pendidikan, salah satunya adalah dampak pada karakter pada diri seseorang. Meskipun dampak dari semakin berkembangnya zaman dan teknologi dapat berakibat positif dan negatif, jika tidak selektif maka akan berbahaya.

Karakter manusia cenderung sesuai dengan ilmu pengetahuan yang dikuasai. Hal inilah yang menjadi alasan pendidikan karakter adalah dasar perubahan kurikulum dari Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 13 yang lebih menanamkan pada pendidikan karakter. Seperti kata orang tua kita “lebih baik anak yang berbudi luhur daripada mempunyai anak yang berilmu tinggi tetapi rendah akhlaknya”. Pendidikan karakter menanamkan perilaku/akhlak yang terbentuk dari kebiasaan dan keteladanan pendidik, baik orang tua, guru, dan lingkungan yang ikut serta membangun karakter tersebut.

Karakter sendiri mempunyai tiga unsur pokok seperti yang telah didefinisikan oleh Ryan dan Bohlin. Tiga unsur pokok yaitu: menegetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Dalam dunia pendidikan, karakter seringkali disut pautkan dengan sifat-sifat yang baik. Berdasarkan definisi

diatas memberikan peluang pada siswa untuk berpersepsi tentang nilai-nilai kepribadian sekolah. Fokus pendidikan karakter terdapat pada tujuan etika yang mengacu pada proses perkembangan seorang siswa.²

Kaitannya dengan pendidikan karakter, Indonesia membutuhkan sumber daya manusia (SDM) dalam jumlah dan kualitas yang bermutu untuk mendukung terlaksananya program pembangunan bangsa. Kedepannya Indonesia membutuhkan suasana lingkungan pendidikan yang mendedikasikan visi dan misinya untuk perkembangan akhlak yang baik dan mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi agar tidak terjadi degradasi moral, serta mampu mendidik generasi muda untuk meneruskan Negara Indonesia ini. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Sebagai implementasi dari pendidikan karakter adalah pentingnya sikap tanggung jawab. Tanggung jawab itu sendiri merupakan suatu sikap dan perilaku seseorang untuk dapat melaksanakan tugas dan kewajiban yang harus

² Abdul majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) hal 11

³ Anas Salahudin, *Pendidikan Karakter; Pendidikan Berbasis Agama, Budaya dan Bangsa*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hal 41

dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat dan lingkungan sekitar. Dengan adanya tanggung jawab ini maka peserta didik akan mempunyai beban untuk diselesaikan terkait masalah yang sedang dialami. Apabila karakter tanggung jawab dapat diterapkan dengan baik maka kualitas pendidikan terkait karakter peserta didik juga meningkat.

Kesadaran manusia dalam menjalankan kewajibannya sangatlah kurang. Hal ini terbukti dari keseharian manusia yang tidak menjalankan tugasnya, tugas sebagai hamba Allah Yang Maha Esa dan tugasnya sebagai manusia di bumi. Dalam QS Ar-Rum ayat 41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي
عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).⁴

Dari ayat diatas telah jelas bahwa bumi rusak karena ulah manusia tidak bisa mempertanggung jawabkan tugasnya di bumi, kurangnya kesadaran dan minimnya pengetahuan pada tugas manusia yang hidup di bumi tugas tersebut yaitu sebagai *kholidatul fil ard*. Sebagai *kholifatul fi ard*, harusnya manusia menjaga dan merawat bumi. Oleh sebab itu, pendidikan karakter mengenai tanggung jawab ini sangatlah penting untuk diwujudkan.

⁴ R.H.A Soenarjo, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: CV As-Syifa', 1992), hal 645

Permasalahan dalam dunia pendidikan tidak dapat dibiarkan begitu saja. Kecenderungan pendidikan dan ilmu pengetahuan diyakini akan menentukan masa depan dalam bentuk kerja. Tetapi masa depan tidak tergantung hanya pada tingkat pendidikan, banyak dari mereka yang lulus dari perguruan tinggi tidak bekerja sesuai dengan jurusan mereka bahkan banyak lulusan dari perguruan tinggi yang menjadi pengangguran. Karena dalam dunia kerja lebih diutamakan sikap tanggung jawab dan skill atau kemampuan yang dimiliki.

Pendidikan karakter tanggung jawab ini menjadi sangat penting. Pasalnya generasi muda Indonesia sebagai pemegang Negara ini haruslah mempunyai dasar hidup yang mapan. Mempunyai dasar pengetahuan yang tinggi, moral yang baik, jiwa sosial yang tinggi dan jiwa religious yang tinggi pula. Oleh karena itu Indonesia harus mempersiapkan generasi mudanya dengan persiapan yang sangat matang. Dimulai dari bagaimana lingkungan kecil seperti keluarga sampai lingkungan dimana ia tinggal dan sekolah dimana tempat ia belajar.

Persiapan dalam proses pembentukan karakter sendiri dimulai secara alami ketika sejak lahir sampai umur tiga tahun atau lima tahun. Kemampuan menalar pada umur tersebut belum matang sehingga keluarga dan lingkungan dimana ia tinggal sangat berpengaruh pada proses ini dan dari merekalah pondasi awal terbentuknya karakter mulai terbangun.⁵ Jika karakter tanggung jawab ditanamkan sejak masa anak-anak maka kelak saat dewasa akan

⁵ Abdul majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam...* hal 18

mempunyai kepribadian yang baik dalam menjalani kehidupan di masyarakat, mampu menjalankan berbagai bentuk tanggung jawab yang menjadi tanggung jawabnya baik untuk dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan, bangsa dan Negara serta Tuhannya. Selain itu, dengan sikap dan perilaku yang bertanggung jawab maka seseorang akan mendapat kepercayaan dari orang lain dan disenangi oleh orang lain.

Masih banyak contoh-contoh kasus kurangnya tanggung jawab di Indonesia. Mulai dari hal yang kecil hingga pada hal yang besar. Seperti membuang sampah tidak pada tempatnya. Masyarakat Indonesia sering kali menganggap sepele tentang membuang sampah. Meskipun mereka tahu apa akibat membuang sampah pada sungai, tetapi kebanyakan sampah dibuang pada sungai-sungai yang mengakibatkan sungai tersebut meluap terutama ketika musim hujan yang kemudian menimbulkan banjir.

Ada banyak industri atau pabrik di Indonesia yang membuang sampahnya tidak disiplin atau tidak sesuai dengan prosedur pembuangan limbah, sehingga menimbulkan banyak sumber air bersih menjadi berkurang karena tercemar dari limbah yang sudah dibuang secara sembarangan. Data air bersih dari Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan (KLHK), menyebutkan 75 persen air di Indonesia sudah tercemar berat khususnya oleh limbah domestik.⁶ Padahal seharusnya pabrik atau industri yang berdiri tersebut dapat memberikan sumber lapangan kerja bagi masyarakat

⁶ <https://www.republika.co.id/berita/nasional/daerah/17/09/28/owzx0t284-klhk-75-persen-air-sungai-indonesia-tercemar-berat>, diakses tanggal 19 November 2019, pukul 21.05

disekitarnya menjadi lebih baik. Tetapi karena kurangnya rasa tanggung jawab mereka justru menyengsarakan masyarakat disekitarnya.

Salah satu kasus besar kurangnya rasa tanggung jawab yaitu banyaknya kekerasan oleh pihak guru dan kepala sekolah. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat sepanjang Januari-juni 2019 terdapat 13 kasus yang terjadi dilingkungan pendidikan, diantaranya 9 kasus pada jenjang SD dan 4 kasus pada jenjang SMP.⁷ Sebagai seorang guru yang bertugas dan bertanggung jawab mendidik siswanya bermoral dan berpengetahuan sebagai bekalnya kelak justru menjadi korban hawa nafsu. Guru sebagai suri tauladan seorang siswa berakhlak karimah justru menjadi contoh yang tidak pantas ditiru . Hal tersebut mengakibatkan degradasi moral dan beban sosial yang tinggi pada siswanya. Kepercayaan yang diberikan orang tua siswa untuk mendidik anaknya menjadi berkurang dan takut akan masa depannya. Permasalahan-permasalahan diatas hanyalah sebagian kecil dari persoalan tentang karakter tanggung jawab.

Di tahun 2020 ini, seluruh dunia tak terkecuali di Indonesia sedang dilanda pandemic Covid-19. Akibatnya banyak dari pegawai dan dan perusahaan-perusahaan yang gulung tikar bahkan mem-PHK para karyawannya untuk memnuhi hidup dirinya sendiri. Hal tersebut terjadi karena wabah Covid-19 ini menyebar dengan cepat dan ganas. Data di pemerintah pada tanggal 19 Desember 2020 dalam sehari kasus covid di Indonesia mencapai 7.759 selama kurang dari 24 jam. Penambahan itu menyebabkan

⁷ <https://nasional.kompas.com/read/2019/07/20/21043101/kpai-pelaku-kekerasan-seksual-di-sekolah-didominasi-guru-dan-kepala-sekolah>, diakses tanggal 19 November 2019, pukul 21.20

jumlah kasus Covid-19 di Indonesia saat ini mencapai 657.948 orang, terhitung sejak duumumkannya pasien pertama pada 2 Maret 2020.⁸ menunjukkan Hal ini mengakibatkan lumpuhnya sistem perekonomian Indonesia. Kasus di Indonesia dana bansos untuk bantuan kelurga atau daerah yang kurang mampu di korupsi oleh menteri pemerintahan sebanyak kurang lebih 17 M. Wakil ketua KPK Nawawi Pomolongo mengemukakan, KPK berharap tidak ada perilaku korupsi lagi yang terjadi di masa sulit seperti saat warga dan Negara sedang diserang musibah.⁹ Jokowi mengatakan “itu uang rakyat, apalagi ini terkait dengan bansos, bantuan sosial dalam rangka penanganan covid dan pemulihan ekonomi nasional. Bansos itu sangat di butuhkan oleh rakyat”.¹⁰ Seharusnya para korupsi dana bansos dapat dihukum dengan maksimal dan diberatkan hukumannya apalagi saat Indonesia sedang terjadi musibah yang mengakibatkan lumpuhnya pertumbuhan ekonomi. Dalam hal ini dikaitkan sebagai masalah kurangnya rasa tanggung jawab dan jiwa serakah terdapat pada diri manusia sehingga merasa kurang dan akhirnya menelan uang yang seharusnya bukan haknya. Hal tersebut mengakibatkan kurangnya rasa percaya masyarakat terhadap pemerintahan, dan juga menyengsarakan banyak nyawa.

Pemerintah Indonesia juga berusaha untuk memperbaiki system kurikulumnya agar generasi muda tumbuh sesuai dengan yang diharapkan dan

⁸ <https://nasional.kompas.com/read/2020/12/19/15461951/update-19-desember-tambah-7751-kini-ada-657948-kasus-covid-19>, diakses pada tanggal 19 Desember 2020, pukul 21.30

⁹ <https://www.cnbcindonesia.com/news/20201206082848-4-207115/dua-menteri-korupsi-di-tengah-pandemi-hukuman-mati-menanti>, diakses pada tanggal 19 Desember 2020, pukul 21.46

¹⁰ <https://keuangan.kontan.co.id/news/dua-menteri-ditangkap-kpk-jokowi-saya-sudah-ingatkan-menteri-jangan-korupsi>, di akses pada tanggal 19 Desember 2020 pukul 21.05

sesuai dengan tujuan pendidikan Indonesia. Salah satu usaha tersebut adalah mengubah sistem kurikulum yang sebelumnya Kurikulum tingkat satuan Pendidikan (KTSP), menjadi K-13 atau biasa dengan sebutan kurikulum 2013. Sebagaimana Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 70 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan. Tujuan Kurikulum 2013 adalah “untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia”. Berdasarkan tujuan tersebut, diharapkan melalui pengalaman belajar, keterampilan dan dasar-dasar keterampilan yang diberikan, maka Kurikulum 2013 ini dapat menghasilkan lulusan yang kompeten dan cerdas sehingga dapat mengembangkan identitas budaya dan bangsanya serta dapat membangun integritas sosial dalam mewujudkan karakteristik nasional bangsa.¹¹

Sebagai salah satu jawaban atas permasalahan pendidikan, mulai muncul berbagai lembaga pendidikan dengan menggunakan sistem pendidikan yang mengutamakan Akhlak sebagai tujuannya dan mempersiapkan peserta didik untuk mempunyai bekal, baik kehidupan dunia maupun kehidupan akhirat. Berdasarkan hal-hal diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di salah satu lembaga pendidikan yang mengutamakan akhlak dan mengedepankan karakter tanggung jawab berada di Kecamatan

¹¹ Tuti iriani dan Aghpin Ramadhan, *Perencanaan Pembelajaran untuk Kejuruan*, (Jakarta: Kencana, 2019), hal 26

Kedungwaru Mangunsari Tulungagung, telah berdiri sebuah pondok kerja yang bernama ABA Collection. Di pondok ini terdapat keistimewaan tersendiri yaitu karyawan yang bekerja di pondok tersebut sebagian adalah santri sehingga selain belajar bekerja juga tidak melupakan unsur untuk meningkatkan nilai-nilai keagamaannya. Sehingga sudah tanggung jawab para santri untuk mempunyai rasa tanggung jawab, mereka harus bisa mengatur waktu agar tetap bisa mengaji meskipun lelah dalam bekerja.

Kegiatan dalam pondok memiliki makna besar sebagai perkembangan karakter. Penanaman karakter sangat diutamakan terutama tanggung jawab. Pasalnya, dalam pondok seorang santri dituntut untuk sadar dan berkewajiban meningkatkan karakter pekerja keras dan nilai-nilai keagamaan. Karakter pekerja keras di pelajari dengan menjadi karyawan di pondok sekaligus sebagai bekal untuk masa depannya. Kegiatan untuk meningkatkan nilai-nilai keagamaan ini dapat melalui program antara lain: mengaji kitab kuning, kajian ilmu Al-Qur'an dan Hadist, dan membiasakan sholat berjama'ah.¹² Dengan melalui program tersebut secara tidak sadar merupakan penanaman nilai karakter tanggung jawab mereka. Dengan harapan karakter mereka kelak menjadi manusia yang religius dan bertanggung jawab.

Terlebih di pondok kerja sebagai santri ABA mereka mempunyai peran tersendiri. Tangung jawab seorang santri sebagai peningkatan mutu dan nilai-nilai keagamaan dan karakter pekerja keras agar mereka kelak memiliki karakter dalam bekerja keras. Karakter pekerja keras terbentuk dari mereka

¹² Hasil observasi pribadi pada tanggal 8 Desember 2019, pukul 10.15

yang juga menjadi karyawan di pondok tersebut sebagai bekal mereka di masa depan. Dari kedua program besar itulah sehingga dapat membentuk karakter santri yang bertaqwa dan mempunyai karakter tanggung jawab serta pekerja keras.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis sangat tertarik mengadakan penelitian yang dituangkan dalam karya ilmiah skripsi yang berjudul **“Penanaman Nilai Karakter Tanggung Jawab Pada Santri Di Pondok Kerja ABA Mangunsari Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

Berpijak dari latar belakang diatas, maka fokus penelitian ini adalah penanaman pendidikan karakter pada santri melalui kegiatan sholat berjama'ah, kajian kitab dan disiplin kerja di Pondok Kerja ABA Mangunsari Tulungagung. Sehingga penulis dapat memfokuskan permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Adapaun pertanyaan dalam fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penanaman nilai karakter tanggung jawab pada kegiatan shalat berjama'ah di pondok kerja ABA Mangunsari Tulungagung?
2. Bagaimana penanaman nilai karakter tanggung jawab pada kegiatan kajian kitab di pondok kerja ABA Mangunsari Tulungagung?
3. Bagaimana penanaman nilai karakter tanggung jawab pada disiplin kerja di pondok kerja ABA Mangunsari Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penulisan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penanaman nilai karakter tanggung jawab pada kegiatan shalat berjama'ah di pondok kerja ABA Mangunsari Tulungagung
2. Untuk mendeskripsikan penanaman nilai karakter tanggung jawab pada kegiatan kajian kitab di pondok kerja ABA Mangunsari Tulungagung
3. Untuk mendeskripsikan penanaman nilai karakter tanggung jawab pada disiplin kerja di pondok kerja ABA Mangunsari Tulungagung

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menyadarkan bahwa pentingnya pendidikan karakter terutama rasa tanggung jawab, agar tidak terus menerus menagih perihal hak tanpa menjalankan kewajiban dan tanggung jawabnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Organisasi/Lembaga Pendidikan

Sebagai masukan dan alternatif bagi organisasi pendidikan sehingga dapat bermanfaat untuk mengambil kebijakan organisasi khususnya dalam peningkatan mutu pendidikan karakter terutama rasa tanggung jawab.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru untuk melaksanakan kebijaksanaan dalam meningkatkan pendidikan karakter khususnya rasa tanggung jawab pada siswa.

c. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini, siswa mampu meningkatkan rasa tanggung jawab dan sadar akan tugasnya sebagai siswa.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya atau peneliti lain yang ingin mengkaji lebih mendalam mengenai topik dengan fokus serta *setting* yang lain sehingga memperkaya temuan penelitian ini.

E. Penegasan Istilah

1. Secara konseptual

a. Pengertian Penanaman Nilai

Penanaman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan menanam, menanami atau menanamkan. Nilai adalah sebuah alat yang menunjukkan sebuah dasar bahwa sebuah cara pelaksanaan atau keadaan lebih disukai secara sosial dibandingkan cara pelaksanaan atau keadaan akhir yang berlawanan. Nilai memuat elemen pertimbangan yang membangun argument dasar setiap individu mengenai hal yang benar, baik dan diinginkan.¹³

b. Pengertian Karakter Tanggung Jawab

¹³ H. M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal 60

Kata karakter berasal dari bahasa Latin “*kharakter*”, “*kharassein*”, “*kharax*”, dalam bahasa Inggris berasal dari kata “*character*”, dalam bahasa Yunani *character*, *charassein* yang artinya membuat tajam, atau membuat dalam.¹⁴

Pengertian tanggung jawab sesuai kamus Ensiklopedi Umum Bahasa Indonesia “Tanggung Jawab” adalah “kewajiban dalam melakukan tugas tertentu”.¹⁵ Menurut WJS. Poerwodarminto, tanggung jawab merupakan hal yang harus dilaksanakan, atau dibahas dan sebagainya. Sedangkan menurut Drs. Suyadi MP dalam bukunya Ilmu Budaya Dasar mendefinisikan bahwa “Tanggung Jawab adalah kesadaran manusia tentang tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun yang tidak disengaja, tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban”.¹⁶

2. Secara Operasional

a. Pengertian Penanaman Nilai

Penanaman nilai adalah sebagai wujud aplikasi dari sesuatu yang telah diperoleh kemudian di transformasikan secara sadar kedalam sikap dan perilaku sehari-hari.

b. Pengertian Karakter Tanggung Jawab

Karakter tanggung jawab adalah berperilaku atau bertidak dengan cara menghayati dan mendalami dalam melaksanakan tugas

¹⁴ Abdul majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, ... hal 11

¹⁵ Ratna Dwi, *Kamus Ensiklopedi Umum Bahasa Indonesia*, (PT Prakarya, Bandung, 2009), hal 143

¹⁶ Lies Sudibyo,dkk., *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Yogyakarta: CV Andi, 2013), hal 103

atau kewajiban yang harus dilakukan baik untuk dirinya sendiri, orang lain, bangsa maupun Tuhannya. Apabila seseorang tidak melakukan apa yang seharusnya dilakukan, maka orang tersebut harus siap menanggung segala konsekuensinya.

Jadi, yang dimaksud dengan penanaman nilai karakter tanggung jawab dalam penelitian ini adalah mengaplikasikan hal-hal yang telah diperoleh pada kegiatan mengaji, sholat berjama'ah dan dalam bekerja dalam kegiatan sehari-hari dan dilaksanakan dengan rasa tanggung jawab.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat melakukan pemahaman secara sistematis, maka dalam pemahaman ini diambil langkah-langkah sebagai berikut:

Bagian awal, bagian ini terdiri dari, halaman judul, kata pengantar, daftar isi.

Bagian Utama terdiri dari enam bab yaitu:

Bab I, Pendahuluan. Dalam bab ini terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II, Kajian Pustaka. Dalam bab ini membahas tentang penanaman nilai karakter tanggung jawab di Pondok Kerja ABA Mangunsari Tulungagung.

Bab III, Metode Penelitian. Dalam bab ini akan membahas Proses penelitian yang berkaitan dengan penanaman nilai karakter

tanggung jawab pada kegiatan, sholat jama'ah, kegiatan mengaji, dan kegiatan kerja di Pondok Kerja ABA Mangunsari Tulungagung.

Bab IV, Hasil Penelitian. Pada bab ini membahas tentang deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data.

Bab V, Pembahasan. Pada bab ini membahas tentang temuan pada saat penelitian dihubungkan dengan teori sebelumnya.

Bab VI, Penutup. Pada bab ini memaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak pondok dalam penanaman nilai karakter tanggung jawab pada kegiatan sholat berjama'ah, mengaji dan kegiatan bekerja.